

Efektivitas *Islamic Parenting* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Prilia Zulfatur Rohmah*¹, Daliman²

Universitas Muhammadiyah Surakarta; Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan,
Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169, (0271) 717417
rohmahprilia@gmail.com*¹, dal60@ums.ac.id²

Abstrak:

Dalam penerapan nilai-nilai karakter suatu bangsa, peran aktif suatu unit Pendidikan harus mampu bertanggung jawab dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang baik serta mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan kehidupan, baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional. Di dunia Pendidikan tidak cukup jika hanya bisa menguasai teori-teori, tetapi juga harus bersedia dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Didalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan sebagai acuan adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap enam partisipan orangtua yang memiliki anak SD dan menerapkan strategi *Islamic parenting* didalam menumbuhkan karakter seorang anak di daerah Soloraya, terdapat lima strategi atau cara dalam menumbuhkan karakter seorang anak melalui *Islamic parenting*, yaitu: pendekatan religius, pemberian stimulus positif, meminta bantuan oranglain, penetapan *punishment*, pemberian *reward* (hadiah). Penerapan *Islamic parenting* memberikan manfaat didalam menumbuhkan karakter anak

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Orangtua, *Islamic Parenting*

The Effectiveness of Islamic Parenting In Shaping the Character of Early Childhood

Abstract:

In the application of the character values of a nation, the active role of an education unit must be able to be responsible for preparing good human resources and be able to face various problems and challenges of life, both locally, regionally, nationally and internationally. In the world of education, it is not enough to only be able to master theories, but also to be willing and able to apply them in social life. In conducting this research, the method used as a reference is to use a descriptive research method through a qualitative approach. Based on the results of research conducted on six parental participants who have elementary school children and apply Islamic parenting strategies in growing a child's character in the Soloraya area, there are five strategies or ways to grow a child's character through Islamic parenting, namely: religious approach, giving positive stimulus, asking others for help, determining punishment, giving rewards (prizes). The application of Islamic parenting provides benefits in growing children's character.

Keywords: Character Building, Parenting, *Islamic Parenting*

PENDAHULUAN

Mengingat akan pentingnya pendidikan karakter untuk anak bangsa, upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter terutama ditinjau dari segi kereligiusan pada peserta didik sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah dampak globalisasi yang terjadi saat ini dan akan membawa masyarakat Indonesia terutama anak-anak yang cenderung mengabaikan Pendidikan karakter bangsa. Seperti yang kita ketahui bahwasanya Pendidikan karakter merupakan pondasi suatu bangsa yang sangat penting

dan perlu ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin. Namun saat ini masih sering kita jumpai anak-anak yang tutur kata nya kurang sopan atau berkata kotor, tidak memiliki sikap sopan terhadap orangtua dan bahkan kepada orang yang lebih tua, berkata yang tidak sesuai dengan kenyataan atau berbohong, kurangnya sikap disiplin baik dirumah maupun di sekolah, kurangnya kesadaran akan kewajiban seperti sholat dan masih banyak kita temui permasalahan - permasalahan yang sangat kompleks lainnya. Kondisi seperti ini juga dapat memunculkan berbagai potensi masalah yang terjadi kepada siapa saja, baik yang hal yang terjadi di lingkungan rumah maupun yang terjadi di lingkungan sekolah. Resiko seperti ini bisa datang dari mana saja, baik dari sosial media, televisi, radio, lingkungan sekitar.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa semakin memburuknya nilai-nilai karakter bangsa di negara kita, baik orangtua, guru diharapkan bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa terutama karakter religius untuk membantu mengatasi kemerosotan akhlak yang ada.

Dalam penerapan nilai-nilai karakter suatu bangsa, peran aktif suatu unit Pendidikan harus mampu bertanggung jawab dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang baik serta mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan kehidupan, baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional. Di dunia Pendidikan tidak cukup jika hanya bisa menguasai teori-teori, tetapi juga harus bersedia dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Peran dunia Pendidikan tidak hanya cukup memberikan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, akan tetapi juga harus mampu memecahkan persoalan-persoalan yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Parenting merupakan upaya didalam pendidikan dan dilakukan oleh keluarga utamanya kedua orangtua yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada didalam keluarga maupun lingkungan yang berupa kegiatan belajar mengajar secara mandiri dan terarah. Dapat disimpulkan bahwa Parenting merupakan pola asuh atau Pendidikan serta interaksi yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya didalam keluarga. Di dalam konsep *Islamic parenting*, bahwasanya memberikan ajaran kepada orangtua tentang pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk akhlaqul karimah kepada anak-anaknya.

Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh dari penerapan *Islamic parenting* dalam menumbuhkan karakter anak, Apakah yang menjadi kendala dalam membentuk karakter seorang anak dan Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara yang tepat dalam membentuk karakter seorang anak sejak usia dini dengan menggunakan strategi *Islamic parenting*. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi orangtua dalam upaya membentuk karakter anak sejak usia dini.

Selain itu, dengan penelitian ini, peneliti juga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pertama, untuk mengeksplorasi strategi didalam membentuk karakter seorang anak melalui *Islamic parenting*. Kedua, mendeskripsikan strategi *Islamic parenting* yang paling efektif untuk menerapkan kedalam pola asuh anak sejak usia dini. Serta manfaat yang didapatkan terhadap penerapan *Islamic parenting* ini.

KAJIAN PUSTAKA

Islamic Parenting

Parenting merupakan upaya didalam pendidikan dan dilakukan oleh keluarga utamanya kedua orangtua yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada didalam keluarga maupun lingkungan yang berupa kegiatan belajar mengajar secara mandiri dan terarah. Parenting juga diartikan sebagai proses interaksi yang lebih lanjut antara kedua

orangtua beserta anak-anaknya yang mencakup aktifitas-aktifitas seperti memerikan makan (*nourishing*), memberikan petunjuk (*guiding*) kemudian yang terakhir adalah melindungi (*protecting*) dalam kebersamaan tumbuh kembang anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa *Parenting* merupakan pola asuh atau Pendidikan serta interaksi yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya didalam keluarga.

Sedangkan kata *Islamic* apabila ditinjau dari pengertian secara Bahasa yang berasal dari kata *islam* yang memiliki arti bersih, damai dan selamat. Jadi pengertian dari *Islamic parenting* adalah mempersiapkan para generasi-generasi muda penerus bangsa yang memiliki moral sekaligus attitude yang baik dan berpijak pada nilai-nilai serta aturan didalam islam yang membentuk generasi yang unggul didalam agamanya dan menjadikan generasi yang sholih dan sholihah. Hal ini bisa dilakukan atau diterapkan orangtua ketika anak masih didalam perut, jadi memberi rangsangan terhadap lingkungan luar yang baik.

Di dalam konsep *Islamic parenting*, bahwasanya memberikan ajaran kepada orangtua tentang pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk akhlaqul karimah kepada anak-anaknya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kamal Hasan, beliau menyebutkan bahwa parenting merupakan sebuah proses yang dilakukan selama hidup untuk mempersiapkan serta mengaktualisasikan segala perannya selama di dunia sebagai khalifatullah. Ditinjau dari kesiapannya, sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan yang bisa dilakukan dengan sepenuh hati didalam pembangunan dan juga rekontruksi masyarakat untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki yakni kebahagiaan didunia maupun di akhirat.

Selain itu, Muhammad Natsir juga mengungkapkan bahwa menurutnya *Islamic parenting* atau parenting islam merupakan sebuah pengasuhan yang berlandaskan pada tauhid. Yang artinya adalah konsep-konsep didalam tauhid harus menjadi dasar dalam membina masyarakat. Kemudian didalam pandangan islam, mengasuh atau merawat anak itu bukan persoalan dalam memberikan segala kebutuhan yang hanya bersifat ragawi aja, namun disisi lain orangtua juga harus memiliki pondasi yang kuat dalam mengajarkan norma-norma didalam islam kepada anak-anaknya. (Muhammad Ali Muttaqin).

Tujuan Islamic Parenting

Perlu adanya kesadaran dari orangtua didalam mewujudkan tingkat kemandirian serta sikap disiplin pada anak sejak usia dini. Dengan begitu secara tidak langsung orangtua telah membantu sebuah proses perkembangan anaknya untuk menjalani proses kemandirian sang anak sampai dewasa. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang cukup mumpuni untuk orangtua dalam menunjang proses perkembangan anak.

Mendidik serta membesarkan anak bukanlah pekerjaan yang ringan, juga bukan suatu pekerjaan yang dapat dilakukan secara sembarangan. Mendidik serta membesarkan anak adalah kewajiban dan kebutuhan dasar yang harus dilaksanakan oleh orangtua.

Penting untuk disadari bahwa mendidik seorang anak berarti adalah panggilan hati serta menempuh perjalanan spiritual. Dari dalam hati yang murni dan suci akan memancarkan perbuatan yang murni dan suci, hal ini adalah cara yang efektif dalam memberikan Pendidikan yang terbaik. Berikut materi yang bisa didiskusikan selama parenting, antara lain: a) Mengajarkan dengan sepenuh hati untuk mendidik anak (mengoptimalkan kemampuan anak), b) Pendidikan pada usia dini, c) Makanan dan Kesehatan, d) Mendidik anak dengan berlandaskan pada agama, terutama Al-Qur'an dan Hadits, e) Lingkungan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran untuk anak, f) Ketrampilan / bahan kerajinan anak-anak, g) Anak yang mempunyai kebutuhan secara

khusus, h) Komunikasi dengan anak, i) Perkembangan serta pertumbuhan anak berdasarkan dengan usia, dan j) Pemberian pola asuh yang tepat berdasarkan usia.

Dasar dan Prinsip *Islamic Parenting*

Menjadi orangtua muslim didalam membesarkan anak merupakan tanggungjawab serta kepercayaan yang begitu besar. Orangtua wajib memiliki ketaqwaan kepada Allah dalam mengurus anak-anaknya. Orangtua juga mempunyai kewajiban dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mengembangkan potensi mereka yang berlandaskan iman, islam dan akidah islam.

Orangtua mempunyai kewajiban didalam membangun pondasi yang kuat dalam menanamkan ketaqwaan serta akhlak yang baik untuk anak-anaknya agar mereka memahami serta mengimplementasikan hak-hak Allah kepadanya dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya fungsi utama Pendidikan untuk anak didalam meneruskan generasi bangsa adalah tentang fitrah kebenaran, tauhid serta perbuatan yang positif.

Pendekatan Melalui *Islamic Parenting*

Penerapan *Islamic parenting* dalam mendidik anak sejak usia dini menurut metode penerapan Syaikh Jamal Abdurrahman antara lain: a) Memberikan nasehat serta mengajarkan ketika belajar berjalan Bersama, b) Mengambil perhatian sang anak melalui kata-kata yang lemah lembut, c) Tidak melarang anak-anak untuk bermain bersama teman-temannya, d) Ketika anak sedang bermain, jangan berusaha untuk membubarkan, e) Tidak akan menjauhkan anak dengan keluarga, f) Memberikan ajaran-ajaran akhlak yang baik dan mulia, g) Berdoa untuk kebaikan serta menjauhkan dari do'a yang buruk, h) Selalu minta izin untuk yang berhubungan dengan hak-hak nya anak, i) Mengajarkan untuk selalu menyimpan rahasia, j) Membiasakan untuk makan bersama anak dan juga mengarahkan serta meluruskan ketika sang anak melakukan kekeliruan.

Pembentukan Karakter

Karakter kita itu dibentuk oleh kebiasaan yang kita lakukan setiap hari. Kebiasaan kita pada masa kecil akan terbawa sampai pada masa remaja. Baik buruknya kebiasaan yang kita dapatkan merupakan salah satu bentuk pengaruh dari orangtua. (Lickona, 2012)

Hal yang paling penting didalam usaha membentuk karakter seseorang adalah pikiran, soalnya pikiran terbentuk oleh pengalaman hidup yang tak lepas dari semua kegiatan yang dijalankan didalam hidupnya dan merupakan suatu pelopor dari segalanya. Kegiatan seperti ini yang selanjutnya membentuk sebuah sistem kepercayaan yang berakhir pada pembentukan pola pikirnya serta dapat mempengaruhi segala tingkah lakunya. Apabila suatu program dapat ditanamkan berdasarkan landasan kebenaran yang bersifat universal, maka dari itu segala bentuk perilaku yang ia kerjakan akan berjalan selaras dan seimbang sesuai dengan hukum alam. Akhirnya akan membawa hasil yang cukup baik didalam kehidupan, yaitu akan mendapatkan ketenangan serta kebahagiaan lahir dan batin. Berbanding terbalik jika suatu program itu tidak berpedoman pada prinsip-prinsip yang bersifat universal maka akan merusak serta mendapatkan penderitaan oleh perilaku yang dikerjakan. Oleh sebab itu sebuah pemikiran yang serius perlu diperhatikan dengan bijak.

Karakter adalah sebuah kualitas moral serta mental manusia yang dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor yang sudah terdapat dalam diri kita (fitrah) serta lingkungan. Manusia memiliki sebuah karakter yang baik dari sejak dia dilahirkan ke dunia. Namun sebuah potensi tersebut jika tidak dibina serta dididik sejak usia dini akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak.

Tujuan didalam membentuk karakter seorang anak pada dasarnya merupakan sebuah dorongan dari orang tua didalam tumbuh dan kembang anaknya. Orangtua

memiliki peran penting di dalam membentuk karakter seorang anak. Lingkungan masyarakat pun juga memiliki peran dalam membentuk karakter seorang anak. Jika lingkungan baik, maka anak pun juga akan memiliki stimulus yang baik pula. Berikut dijelaskan 3 komponen penting didalam keberhasilan sebuah pembentukan karakter, yaitu:

Pengetahuan moral. Didalam penguatan moral, ada beberapa aspek yang dapat berpengaruh terhadap sebuah tujuan pencapaian dalam membentuk karakter seorang anak, yaitu: mengenai kesadaran akan moral, pengetahuan yang bersumber pada nilai-nilai moral, menentukan suatu sudut pandang manusia,berfikir dengan logika yang sesuai dengan moral serta memperkenalkan diri.

Penguatan tentang emosi. Penguatan tentang emosi atau bisa disebut dengan istilah Moral Feeling adalah suatu bentuk penguatan dari aspek emosi nya agar dapat menjadi seorang manusia yang memiliki karakter. Penguatan dalam hal ini ada kaitannya dengan bentuk-bentuk sikap yang telah dirasakan oleh peserta didik, antara lain adalah: memiliki kesadaran terhadap jati dirinya yang sesungguhnya, memiliki rasa percaya diri, merasa peka ketika melihat orang lain menderita, mencintai akan kebenaran, dapat mengendalikan dirinya sendiri, serta selalu memiliki sikap yang rendah hati.

Perbuatan yang bermoral. Perbuatan yang bermoral juga bisa disebut dengan Moral Action yang artinya adalah suatu Tindakan atau perilaku manusia yang merupakan sebuah hasil dari komponen karakter yang lain. Agar dapat memahami seseorang dalam mendorong perbuatan baiknya dapat dilihat dari 3 dasar yaitu: dapat berkompentensi, mempunyai keinginan, serta memiliki kebiasaan (*habbit*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada tanggal 06 November hingga 20 November 2021. Subjek penelitian berjumlah 6 orang yang merupakan orangtua yang memiliki anak SD yang menerapkan strategi *Islamic parenting*. Subjek yang terdapat didalam penelitian ini merupakan suatu sumber data yang akan ditanyakan informasinya berdasarkan pada masalah yang akan diteliti. Berikut akan dijelaskan mengenai sumber data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah subyek yang berasal darimana didapat. (Arikunto, 2016). Agar diperoleh suatu data yang relevan maka pening menentukan partisipan atau informan yang mempunyai kompetensi yang berdasarkan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan penelitian ini mempunyai tujuan didalam memahami pelaksanaan penerapan *Islamic parenting* serta manfaatnya terhadap seorang anak. Oleh sebab itu peneliti memerlukan subjek atau partisipan yang dapat memenuhi ukuran yang bisa mengungkapkan permasalahan diatas dan dapat diperoleh data yang relevan.

Penelitian tentang penerapan *Islamic parenting* dalam menumbuhkan karakter anak di usia dini ini dilaksanakan di sekitar Solo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Menurut Arikunto (2016), ia mengatakan bahwasanya instrument penelitian merupakan suatu alat yang dipakai dalam penelitian untuk memperoleh data supaya apa yang ia kerjakan akan lebih gampang serta mendapatkan hasil yang baik dan lebih sistematis untuk diolah.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dengan menggunakan *analysis interactive model* Miles dan Huberman. Peneliti membaca berulang ulang hasil transkripsi. Untuk menganalisis data peneliti melakukan tiga langkah penting yaitu pertama mengkondensasi data dengan cara menyeleksi, memfokuskan data supaya bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah kedua adalah mendisplay data dengan cara menyusun data tersebut menjadi sebuah pola yang memiliki hubungan

sehingga mudah dipahami dan Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan untuk dimasukan ke dalam tema-tema.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti melakukan validasi ulang kepada partisipan terkait tema yang muncul apakah sudah sesuai atau belum dan dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu deep interview dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 6 partisipan dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No partisipan	Jenis kelamin	Umur (tahun)	Pekerjaan
A1	Perempuan	44 tahun	Apoteker dan wirausaha
A2	Perempuan	35 Tahun	PNS Guru
A3	Perempuan	38 Tahun	Guru SDIT
A4	Perempuan	39 Tahun	PNS Dosen
A5	Perempuan	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
A6	Perempuan	39 Tahun	PNS Dosen

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang perempuan dan dengan umur berkisar antara 35 tahun sampai 45 tahun. Berdasarkan pekerjaan, 1 partisipan merupakan ibu rumah tangga, 3 partisipan PNS, 1 partisipan guru dan 1 karyawan swasta.

Berdasarkan hasil analisis data dari keenam partisipan didapatkan enam tema yaitu: Pendekatan religius; pemberian stimulus positif; meminta bantuan orang lain; penetapan punishment; pemberian reward (hadiah).

Berdasar hasil yang didapatkan, Di bawah ini dijelaskan lebih lanjut tentang Beberapa Tema yang ditemukan dan pembahasannya, diantaranya adalah:

Pendekatan Religius

Pada penelitian ini ditemukan bahwa seluruh partisipan melakukan pendekatan religius dalam menumbuhkan karakter. Pendekatan religius merupakan Kategori pertama yang ditemukan pada penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan partisipan, kategori ini muncul saat partisipan mengetahui bahwa didalam menumbuhkan karakter seorang anak yang terpenting adalah pendekatan religius karena merupakan strategi dalam menumbuhkan karakter yang fokus terhadap nilai-nilai keagamaan.

Pemberian Stimulus Positif

Kategori kedua adalah pemberian stimulus positif. Yakni orangtua memberikan stimulus yang dapat merangsang daya serap anak dan akibatnya anak akan melakukan sesuai dengan stimulus apa yang diberikan. Seperti menasehati, Memberikan gambaran-gambaran tentang surga, Menceritakan kisah-kisah nabi, serta Orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak.

Bentuk strategi dalam menumbuhkan karakter yang telah disebutkan di atas yakni menasehati, memberikan gambaran-gambaran tentang surga, menceritakan tentang kisah nabi, dan juga selalu memberikan contoh yang baik untuk anak-anak diharapkan menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan karakter seorang anak.

Meminta bantuan orang lain

Kategori ketiga dalam hasil penelitian ini adalah meminta bantuan oranglain. Yakni melakukan Kerjasama yang baik dengan guru disekolah, meminta bantuan kepada guru untuk mengawasi anaknya ketika berada di lingkungan sekolah, mendatangkan guru ngaji, memasukkan anak ke les tahfidz dan meminta bantuan tetangga samping rumah untuk selalu mengingatkan anak untuk sholat disaat orangtua masih bekerja.

Upaya untuk meminta bantuan oranglain ini dimaksudkan untuk menjaga komitmen yang sudah dibangun dalam upaya untuk mempertahankan kualitas karakter yang telah dibangun kepada anak. Karena terkadang anak-anak akan mengabaikan pesan orangtua disaat jauh dari mereka. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan menjaga sikap disiplin anak didik.

Penetapan *Punishment*

Tema kelima ini adalah dengan menetapkan punishment. Yaitu orangtua memberikan hukuman jika anak melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat didalam rumah. Penetapan punishment disini adalah dengan memberi hukuman disaat anak melanggar aturan yang telah dibuat oleh orangtua dirumah.

Pemberian Reward (*hadiah*)

Tema kelima dalam penelitian ini yaitu pemberian reward (*hadiah*). Didalam pemberian reward ini, hadiah yang dimaksud bukan semata-mata berbentuk barang, namun bisa menggunakan dengan pujian atas apa yang sudah dilakukan oleh anak dalam menaati semua peraturan yang ada.

Berdasarkan Hasil Penelitian dari enam partisipan yang memiliki latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang berbeda, ternyata memiliki Strategi atau cara tersendiri didalam membentuk karakter seorang anak. Strategi yang dilakukan orangtua hampir sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga peneliti tidak mengelompokkan strategi dalam menumbuhkan karakter seorang anak berdasarkan pekerjaan dan pendidikan partisipan.

Berdasarkan hasil analisis data dari keenam partisipan didapatkan tabel kendala yang dialami ketika menerapkan *Islamic parenting* yaitu:

Tabel 2. Kendala dalam penerapan *Islamic parenting*

No.	Kendala Waktu	Kendala pengetahuan	Kendala Pelaksanaan <i>Islamic parenting</i>	Kendala distruksi pada anak	Kendala Kesibukan
1	Membagi waktu antara pekerjaan kantor dan pendampingan anak dalam penerapan <i>Islamic parenting</i>	Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua terutama dalam hal agama	Anak Kurang menyadari sepenuhnya tentang pentingnya <i>Islamic parenting</i>	Anak justru lebih sering berinteraksi dengan lingkungan luar / tetangga	Menyelesaikan pekerjaan rumah tangga
2	Membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pendampingan anak dalam penerapan <i>Islamic parenting</i>	Belum bisa memberikan contoh-contoh penerapan <i>Islamic parenting</i> dalam kehidupan sehari-hari	Anak bisa memahami perintah namun belum bisa menerapkannya	Anak lebih tertarik melihat televisi	Kerepotan Mempunyai anak balita
3			Adanya perbedaan aturan dengan sekolah		Pekerjaan kantor menumpuk
4			Di sekolah tidak memberlakukan peraturan yang sudah ditetapkan dirumah		
5			Perbedaan pendapat dari suami		
6			Adanya pengaruh dari tetangga		

Tabel 3. Tema Strategi dalam Menumbuhkan Karakter

Kategori	Pendekatan Religius	Penetapan <i>Punishment</i>	Pemberian Reward	Meminta bantuan orang lain	Pemberian Stimulus Positif
TEMA	Membiasakan untuk sholat berjama'ah meskipun dirumah	Memberikan hukuman saat melakukan kesalahan	Mengapresiasi setiap hal baik yang dilakukan anak	Meminta bantuan guru dalam pengawasan anak	Menasehati
TEMA	Mengajak untuk berdzikir setelah selesai sholat	Ketika anak tidak melaksanakan sholat tepat waktu	Memberikan pujian kepada anak	Meminta tetangga untuk selalu mengingatkan tentang sholat disaat orangtua sedang bekerja	Memberikan gambaran-gambaran tentang surga
TEMA	Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi dan sore		Membelikan sesuatu yang bermanfaat	Mendatangkan guru ngaji	Menceritakan kisah-kisah nabi
TEMA	Membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan			Memasukkan anak ke les tahfidz	Orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak
TEMA	Mengajak sholat dhuha				
TEMA	Mengajak muroja'ah rutin setelah maghrib				
TEMA	Memperbanyak istighfar				
TEMA	Membiasakan sedekah				

Berdasarkan tabel di atas, kendala yang dialami oleh orang tua mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring antara lain kendala waktu, kendala pengetahuan, Kendala Pelaksanaan *Islamic parenting*, kendala distruksi anak, dan kendala kesibukan orang tua. Kendala waktu yang dialami orang tua ini adalah kendala dalam membagi waktu antara bekerja, mengerjakan pekerjaan rumah dengan pendampingan daring.

Kendala terkait pengetahuan yaitu : Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua terutama dalam hal agama dan Belum bisa memberikan contoh-contoh penerapan *Islamic parenting* dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kendala saat pelaksanaan *Islamic parenting* pada anak diantaranya adalah : Anak Kurang menyadari sepenuhnya tentang pentingnya *Islamic parenting*, Anak bisa memahami perintah namun belum bisa menerapkannya, Adanya perbedaan aturan dengan sekolah, Di sekolah tidak memberlakukan peraturan yang sudah ditetapkan dirumah, Perbedaan pendapat dari suami, Adanya pengaruh dari tetangga.

Sementara kendala terkait distruksi pada anak antara lain Anak justru lebih sering berinteraksi dengan lingkungan luar / tetangga. Sedangkan kendala kesibukan orang tua antara lain kesibukan menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga di rumah, kerepotan mempunyai anak balita, an pekerjaan kantor yang menumpuk.

Semua kendala yang disebutkan di atas dialami oleh orang tua dalam menerapkan *Islamic parenting* pada anak. Orang tua harus menjadi ibu rumah tangga sekaligus mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anaknya melalui *Islamic parenting*.

Orangtua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Terutama karakter religius. Terlebih bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam, maka disini harus dioptimalkan dalam pembentukan karakter melalui *Islamic parenting*. Mendapatkan beban terbesar dalam melakukan pekerjaannya ketika mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Hal ini karena, selain mengerjakan pekerjaan rutin mengurus rumah tangga, Ibu juga harus memiliki peran dalam membentuk karakter anaknya, dan tidak jarang Ibu rumah tangga mengambil peran sebagai guru bagi putra putrinya. Dalam proses pembentukan karakter seorang anak, peran orangtua sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter anaknya. Dapat dikatakan bahwasanya orangtua pasti akan memberikan yang terbaik untuk putra putrinya. Orangtua akan berusaha secara maksimal didalam menumbuhkan karakter pada anak, utamanya adalah karakter religius.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap enam partisipan orangtua yang memiliki anak SD dan menerapkan strategi *Islamic parenting* didalam menumbuhkan karakter seorang anak di daerah Soloraya, terdapat lima strategi atau cara dalam menumbuhkan karakter seorang anak melalui *Islamic parenting*, yaitu: pendekatan religius, pemberian stimulus positif, meminta bantuan oranglain, penetapan *punishment*, pemberian *reward* (hadiah)

Berdasarkan ke lima kategori yang ditemukan, diharapkan orangtua dapat menjalankan strategi intervensi dengan memberikan pengalamannya tentang implementasi *Islamic parenting* dengan cara membantu memberikan alternatif atau cara yang tepat dan dirasa efektif didalam membentuk karakter anaknya dengan cara yang bijak dan secara konstruktif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) strategi *Islamic parenting* yang diterapkan orangtua dalam pembentukan karakter seorang anak adalah dengan meminta bantuan orang lain. Oleh karena itu, disarankan agar keluarga sendiri lebih aktif memberikan dukungan spiritual maupun material bagi orang tua didalam menerapkan strategi tersebut agar dapat berjalan lebih efektif. 2) Bagi sesama orang tua, diharapkan orangtua dapat menjalankan strategi intervensi dengan saling memberikan pengalamannya tentang penerapan *Islamic parenting* agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih jauh dengan melakukan penambahan subjek penelitian orang tua sehingga didapatkan hasil jawaban yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal Syaikh. (2010). *Islam Parenting*. Solo: Aqwam Media Profetika. Cet. Ke-1.
- Adisusilo, Sutarjo, J.R. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press, Cet. Ke-3
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmawati, Suhid. (2009). *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam*. Kuala Lumpur: Mazizi
- Aunillah, Nuria Isna. (2015). *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks, Cet. Ke-1
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Cahyono, Rudi. (2015). *Daily Parenting “Menjadikan Orang Tua Pendidik yang Luar Biasa”*. Jakarta: Pandamedia
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches*. In *Sage Publications*.
- Indrayanto. (2015). *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Palembang: Noerfikri.
- Jay, Roni. (2009). *Pedoman Penting Membesarkan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Apraisal, and Coping*. New york: Springer publishing company
- McMillan, J.H. & Schumacher S. (2012). *Research in Education*. New Jersey: Pearson Education
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Fauzi. (2014). *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zainuddin, et al. (1991). *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.